

**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM
BELAJAR AL-QUR`AN (Study Kasus di TPQ Al-Fikri Jln. Nangka
Panorama Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memproleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

HERIYANTO LUBIS
NIM. 1516210222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Heriyanto Lubis

NIM : 1516210222

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr.

Nama : Heriyanto Lubis

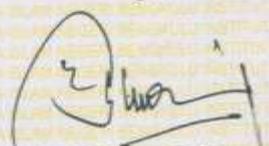
NIM : 1516210222

Judul : Eaktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi kasus di TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu)

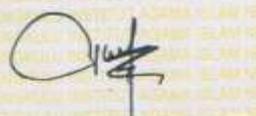
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasya guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I,


Drs. Bakhtiar, M.Pd
NIP. 195508081986031005

Pembimbing II,


Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi Kasus di TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu)", yang disusun oleh: Heriyanto Lubis telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Desy Eka Citra Dewi, M.Pd

NIP. 197512102007102002

Penguji I

Drs. Sukarno, M.Pd

NIP. 196102052000031002

Penguji II

Davun Riadi, M.Ag

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan, Sesungguhnya

Bersama Kesulitan Ada Kemudahan

(Q.S Al-Insyirah 5-6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, langka dan usaha dengan penuh kesabaran telah dilalui dengan penuh suka duka, demi meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang sanga mendukung, memotivasi, dan menginsiprasi dalam hidup penulis:

1. Allah SWT, karena atas restu dan karunia-Nya lah skripsi ini dapat dibuat. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.
2. Kepada kedua orang tua, ayah Saipul Lubis dan Ibu Dermilan Harahap yang tiada henti mendo'akan saya, memberikan dorongan moril serta materi untuk kesuksesan saya. Ucapan terimakasih saja tidak pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian, maka untuk itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing, Penguji dan Pengajar, yang selama ini telah ikhlas dan tulus meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya. Memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya. Terimakasih Bapak dan Ibu Dosen, jasa kalian akan selalu ku ingat.
4. Kakak-kakak saya serta keluarga besar saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a untuk keberhasilan ini. Terimakasih dan sayangku untuk kalian.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2015.

6. Kepada teman sekaligus sahabat bermain, yaitu Sukma Jaya (Joy) yang telah meminjamkan laptop nya selama saya skripsi, Ahmad Rizki Rianzi (aji) yang selalu memberikan arahan, Galang Kurnia Sandi yang telah mensupport, M. Nur Johan Husen Bulang, Gana (Wahyu), M. Ikbal Syahputra, Firmansyah Alfarisi, Ahmad Surya Fitra, Arif Setiawan (Wawan), dan yang belum disebutkan saya ucapkan banyak terimakasih atas dukungannya selama ini.
7. Terakhir terimakasih kepada Almamater Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi dengan judul "**Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an (Studi kasus di TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu)**". Adalah hasil asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2019

Saya yang menyatakan


Herivanto Lubis
Nim: 1516210222

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kesadran Masyarakat Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah untuk Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
3. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Bapak Drs. Bahktiar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dayun Riadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh mahasiswa Program studi PAI khususnya sahabatku dan teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, agustus 2019

Penulis

Heriyanto Lubis

NIM. 1516210222

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan masalah.....	4
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	8
1. Minat	8

a. Fungsi Minat	9
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat	10
c. Ciri-ciri Minat	12
d. Indikator Minat	13
e. Jenis-jenis Minat	15
2. Anak	16
3. Belajar	17
a. Pengertian Belajar	18
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	19
c. Tujuan Belajar Al-Qur'an	22
4. Al-Qur'an	24
5. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)	25
a. Dasar TPQ	26
b. Tujuan TPQ	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka berfikir	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	33
C. Subyek dan Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
Studi Lapangan	34
a. Observasi	34
b. Dokumentasi	35
c. Wawancara (<i>Interview</i>)	35
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	39
--------------------------------------	----

1. Temuan Penelitian.....	39
a. Sejarah berdirinya TPQ	39
b. Keadaan Geografis TPQ	42
c. Situasi dan Kondisi TPQ	43
d. Sarana dan Prasarana TPQ.....	43
e. Struktur Pengurus TPQ.....	45
f. Keadaan Guru TPQ.....	46
g. Keadaan Murid TPQ.....	47
2. Penyajian Hasil Wawancara.....	48
B. Interpretasi Penelitian	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Heriyanto Lubis, bulan agustus tahun 2019, judul “**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR’AN (Studi Kasus di TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu)**”, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing I : Drs. Bakhtiar, M.Pd

Pembimbing II : Dayun Riadi, M.Ag

Kata Kunci : *Minat, Anak, Belajar, Al-Qur’an, TPQ*

Pembelajaran Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, namun pada kenyataannya pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur’an. 2. Untuk mencari solusi penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur’an (studi kasus di TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak TPQ, Guru pengajar, dan orang tua. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan model miles and humberman. Adapun hasil penelitian ini adalah : faktor penyebab menurunnya minat anak belajar al-Qur’an di TPQ al-fikri, (a) faktor anak, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru. Sedangkan solusi dari faktor penyebab menurunnya minat anak belajar al-Qur’an di TPQ al-fikri tidak ada, dikarenakan pihak TPQ telah menyatakan bahwa ditahun yang akan datang TPQ ini akan tutup dari berbagai pertimbangan. Oleh sebab itu untuk solusi dari kasus ini belum ada dari pihak TPQ, tapi penulis memberikan saran nantinya.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus TPQ Al-Fikri	42
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana di TPQ Al-Fikri.....	41
Tabel 4.2 Guru TPQ Al-Fikri.....	43
Tabel 4.3 Murid TPQ Al-Fikir	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Lampiran 3: Pedoman Observasi

Lampiran 4: Surat Penelitian

Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 6: Kartu Bimbingan Pembimbing 1

Lampiran 7: Kartu Bimbingan Pembimbing 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama wahyu terakhir telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada manusia untuk menuju jalan yang lurus (sirath al-mustaqim). Selain al-Qur`an berfungsi sebagai pembeda (furqon) antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur`an juga mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia bagaimana membersihkan diri dari jiwa yang kotor melalui pengamalan ibadah.

Selain itu, tujuan tertinggi pendidikan agama ialah membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Setiap orang selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya zat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan al-Qur`an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya, inilah yang merupakan bahwa al-Qur`an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwanya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةً
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)*

dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Surat Yunus Ayat 57)

Dari ayat di atas menegaskan bahwa al-Qur'an adalah obat bagi apa yang terdapat dalam dada. penyebutan kata dada diartikan hati. Yang menunjukkan bahwa wahyu-wahyu ilahi berfungsi menyembuhkan penyakit penyakit ruhani, seperti ragu, dengki, takabur dan sebagainya. Ayat di atas juga menegaskan adanya empat fungsi al-Qur'an yaitu pengajaran, obat, petunjuk serta rahmat.¹

Al-Qur'an memberi petunjuk kepada manusia bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga kepada lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang termuat dalam al Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. AlQur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan.

Setiap muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW di baca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan diulang-ulang sehingga betul-betul benar.

Membaca al-Qur'an merupakan amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di kala senang maupun di kala susah. Malahan, membaca

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, cet. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 103-104

alQur'an bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Pembelajaran AlQur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti sholat, haji dan berdo'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa minat untuk belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah di Indonesia semakin berkurang. Apalagi anak usia sekolah 7-12 tahun yang masih senang bermain mencoba hal-hal baru dan menarik perhatian orang lain. Akan tetapi mereka juga masih mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulan teman-temannya.

Dalam lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada putra-putrinya sejak dini. Apabila orang tua juga tidak menyadari akan kewajibannya tersebut maka pembelajaran membaca Al-Qur'an itu akan terabaikan dan anak akan otomatis memiliki kemampuan kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Lingkungan pergaulan juga menjadi hambatan bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, apalagi mereka tidak memiliki motivasi dan kemauan yang kuat dalam dirinya untuk belajar.

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus

kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari belajar AlQur'an inilah diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak mulia dan taat pada orang tua dan guru-gurunya. Disamping juga akan tertanam sifat tidak sombong, berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya.

Namun gambaran di atas nampaknya tidak bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, karena anak sebagai penerus bangsa ini dengan banyaknya berbagai faktor mereka menjadi susah atau malas apabila disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Penulis melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran awal permasalahan yang terjadi atas menurunnya minat belajar AlQur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ al-fikri Jln,Nangka Panorama Kota Bengkulu.

Dari data-data yang telah di peroleh, menurunnya minat belajar AlQur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ al-fikri Jln,Nangka Panorama Kota Bengkulu. Pada saat wawancara ke ustazah/guru ngaji di TPQ al-fikri ini menyatakan "anak-anak dan pemuda di sini semakin kurang minat belajar al-Qur'an. Jika anak-anak disini masih terpengaruh dengan faktor lingkungan seperti kebanyakan anak yang lebih suka bermain game online, dan pengaruh teman. Sedangkan untuk pemudanya disini kasusnya hampir sama dengan anak-anak, tetapi mereka lebih cenderung malu untuk belajar al-Qur'an dengan alasan umur yang lebih dewasa dibanding dengan anak-anak yang lainnya."²

² Wawancara pribadi dengan ustazah (Ibu Nurlaila), Bengkulu, 3 april 2019

Selain itu dari beberapa anak yang telah di wawancarai memberikan beberapa alasan mengenai menurunnya minat membaca Al-Qur'an diantaranya faktor dari individu tersebut, faktor dari keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan keagamaan anak, serta faktor dari manajemen Mushola itu sendiri sehingga mereka merasa malas untuk pergi mengaji membaca Al-Qur'an ke TPQ al-fikri Jln,Nangka Panorama Kota Bengkulu.

Atas dasar keprihatinan yang bertolak pada uraian yang melatar belakangi di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian “**FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT ANAK DALAM BELAJAR AL-QUR`AN (Study kasus di TPQ Al-Fikri Jln,Nangka Panorama Kota Bengkulu)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Kurangnya minat anak dalam belajar al-quran
2. Kurangnya bimbingan dan dorongan orang tua terhadap anak
3. Adanya pengaruh dari game online
4. Anak-anak senang bermain ketimbang belajar al-quran
5. Anak-anak cenderung terpengaruh oleh temannya

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk menghindari kesalah pahaman yang begitu luas terhadap judul peneliti, maka batasan masalah yang

dikutip dalam kegiatan penelitian ini, yaitu minat anak dalam belajar Al-quran.

Anak yang menjadi batasan masalah adalah anak usia 7-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Fikri?
2. Solusi apa saja yang dapat dilakukan oleh pengurus TPQ Al-Fikri untuk meningkatkan minat anak belajar Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar Al-Quran di TPQ Al-Fikri.
2. Untuk mencari solusi penyebab menurunnya minat belajar Al-Quran di TPQ Al-Fikri.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Secara Teoritis

Adanya manfaat teoritis ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana menurunnya minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ al-fikri Jln,Nangka Panorama Kota

Bengkulu dan dengan gambaran tersebut kita dapat memberikan inovasi agar minat belajar Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 7-12 tahun) di TPQ al-fikri Jln,Nangka Panorama Kota Bengkulu yang ada pada diri anak kian bertambah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan atau menyempurnakan sistem pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Al-qur`an yang lebih baik.

b. Bagi Ustadz/Ustadzah

- 1) Sebagai masukan dalam menindak lanjutkan tentang minat anak dalam belajar Al-qur`an.
- 2) Hasil penelitian ini dapat membantu tugas guru/ustadzah untuk mengidentifikasi lebih lanjut tentang seberapa besar minat belajar Al-Qur`an bagi TPQ Al-Fikri

c. Bagi Siswa

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan terungkap sisi positif dalam sikap anak dalam belajar al-Qu'an sehingga dapat dimaksimalkan bagi upaya peningkatan minat belajar bagi anak.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat memberi motivasi untuk anak belajar mengaji yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto, “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”³. Sedangkan menurut Djaali “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”⁴. Sedangkan menurut Crow&crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan

³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

⁴ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 121.

orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Menurut W. S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁵

Sedangkan menurut Andi Mappiare, minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

a. Fungsi Minat

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.⁷ Jika seorang anak memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan orang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

⁵ W. S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 30

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 62

⁷ Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Disekolah*, terj. Bergman Sitorus, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm. 78

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.⁸

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Sudah dijelaskan pada halaman yang lalu bahwa minat erat hubungannya dengan motivasi. Sebab muncul karena adanya kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok.

Berkaitan dengan pengaruh tersebut, minat individu terhadap sesuatu tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari dalam dirinya.

Sedangkan faktor ekstern diluar dirinya yang pertama pada kelompok pegangan hidupnya dimana ia merasa adanya hubungan

⁸ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Cet. 9, (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 141

batin karena norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Faktor ekstern diluar dirinya yang kedua adalah lingkungan sosial kultural.⁹

Menurut Siti Rahayu Hadinoto ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.
2. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Crow dan Crow adalah

- a. Faktor pendorong dari dalam (*The factor inner urge*)
Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat : cenderung terhadap belajar, dalam

⁹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hlm. 155 – 157

hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. Faktor motif social (*The factor of social motif*)

Adalah minat seseorang terhadap objek/sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dalam diri manusia juga di pengaruhi oleh motif sosial, misalnya : seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang lebih tinggi pula.

c. Faktor emosi (*Emosional Factor*)

Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subyek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

c. Ciri-ciri Minat

Beberapa ciri-ciri minat dikemukakan oleh Gagne sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan manusia.

2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.¹⁰
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.¹¹

d. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat yang dapat dikenali atau dilihat melalui proses belajar, diantaranya:

1. Keinginan

Keinginan itu datangnya dari nafsu/dorongan. Apabila yang dituju itu sesuatu yang nyata/konkrit, maka nafsu itu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu, yang tertuju kepada sesuatu tujuan tertentu, atau yang konkrit dan berlangsung diluar kesadaran kita.¹²

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 115.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 62

¹² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 84.

2. Perasaan Senang

Perasaan dapat diartikan sebagai suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri.¹³ Perasaan merupakan factor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar.

Perasaan biasanya didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf. Perasaan itu bersifat subjektif, banyak dipengaruhi oleh keadaan seseorang. Apa yang enak, indah, menyenangkan bagi seseorang tertentu, belum tentu juga enak, indah menyenangkan bagi orang lain. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menanggapi, menghayalkan, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.¹⁴

3. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda,

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 37.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal 66.

kegiatan atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

4. Perhatian siswa

Perhatian siswa merupakan konsentrasi atau jiwa terhadap pengamatan atau pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek.

e. Jenis-jenis Minat

Banyak ahli yang mengemukakan mengenai jenis-jenis minat. Diantaranya Carl Safran mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

1. *Expresesed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2. Anak

Pengertian anak berdasarkan Pasal 1 ayat (1) UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁵

Anak menurut Kitab Undang –Undang Hukum perdata. Di jelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak.¹⁶

Menurut Sugiri sebagai mana yang dikutip dalam buku karya Maudi Gultom mengatakan bahwa : "selama di tubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan itu selesai, jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi

¹⁵ Undang-undang No 23 tahun 2002 *tentang perlindungan anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 4

¹⁶ Subekti dan Tjitrosudibio, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta : PT. Pradnya Paramita, 2002), hal. 90

dewasa, yaitu 18 (delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh) tahun untuk laki-laki.¹⁷

3. Belajar

Rasulullah memanggil orang-orang yang beriman untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an sebagaimana sabda beliau,

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya". (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim)¹⁸

Hadits diatas memberikan sebuah pelajaran bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an secara mendalam kemudian mengajarkannya kepada umat muslim lainnya.

Hadits diatas dikuatkan dengan hadits mursal yang diriwayatkan oleh Syaikh Sa'id bin Sulaim Rahmatullah 'alaih, yaitu Baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Barangsiapa yang telah mempelajari Al-Qur'an tetapi ia menanggapi bahwa orang lain yang diberi kelebihan lain (kenikmatan dunia) lebih utama darinya, berarti ia telah diremehkan nikmat Allah *Subhaanahu wata'ala* yang dikaruniakan kepadanya".

¹⁷ Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hlm 32

¹⁸ Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, (Jakarta: Ash-Shaff, 2011), hlm 600

Terkait dengan pembahasan ini, kerangka teori mengenai konsep mengaji perlu diuraikan secara singkat agar lebih jelas arah dan maksudnya.

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang. Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu hadistnya bahwa manusia harus belajar dari ayunan hingga lian lahat, demikian juga sebuah sya'ir islam dalam baitnya berbunyi “belajar sewaktu kecil ibarat melukis di atas batu”.¹⁹

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa belajar ialah menuntut ilmu, kepandaian, melatih diri.²⁰ Skinner memberikan definisi belajar “Learning is a process of progressive behavior adaptation”. Sedangkan menurut walgito “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (change in behavior or performance)”.

Gage mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisma berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

¹⁹ Drs. H. Martinis Yamin, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Cetakan keenam, (Jakarta: Gaung Persada(GP) Press, 2009), hlm 96

²⁰ S. Wojowasito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung: Sinat Dharma, 1992), hlm.5

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Teori belajar menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (*observabel*) dan dapat diukur.²¹

Definisi belajar diatas ini mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Menurut teori humanistik tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa / anak didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.²²

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman, dan dianggap sebagai faktor-faktor penyebab dasar dalam belajar.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

1. Faktor-faktor dalam diri individu (internal)

- 1) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya

²¹ DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, Cetakan kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 22

²² DR. C. Asri Budiningsih, *Belajar & Pembelajaran*, Cetakan kedua (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 78

penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.²³

- 2) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk mnghasilkan sesuatu hilang.²⁴

2. Faktor-faktor luar (eksternal)

1. Faktor Keluarga

1. Cara Orang Tua Mendidik

²³ H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, cet 5 (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 71

²⁴ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Cetakan 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 59.

Menurut Wirowodjojo menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2. Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya hubungan di dalam keluarga itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atautkah diliputi dengan kebencian dan kekerasan.

3. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan

dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.²⁵

4. Keadaan Ekonomi Keluarga
 5. Pengertian Orang Tua
 6. Latar Belakang Kebudayaan
2. Faktor Sekolah.
 3. Faktor Masyarakat
 1. Kegiatan Siswa/Anak Dalam Masyarakat
 2. Media Masa
 3. Teman Bergaul
 4. Bentuk Kehidupan Masyarakat²⁶

c. Tujuan Belajar Al-Qur`an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dan diusahakan selalu tertumpu pada suatu tujuan, karena tujuan telah tercakup dalam pengertian usaha. Dalam belajar Al-Qur`an, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari anak didik atau subyek belajar setelah mengalami proses belajar.

Adapun tujuan belajar al-Qur`an menurut Mahmud Yunus adalah sebagai berikut:

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, cet. 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta 2004), hlm. 85

²⁶ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Cetakan kelima (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 71.

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengharapkan keridlaan Allah dengan menganut i`tikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur`an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibarah dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaksud dalam al-Qur`an.
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati dengan Allah.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *membaca Qur`an* termasuk dalam pendidikan yang dilaksanakan guna mendidik mental generasi bangsa supaya kelak mereka siap menjalankan kehidupan di dunia dan siap menghadapi perkembangan zaman yakni transformasi budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

²⁷ Prof. Dr. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hilda Karya, 1983), hlm. 61

4. Al-Qur'an

Alqur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malakikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.²⁸

Allah berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Alqur'an dan sesungguhnya Kami tetap memeliharanya.*” (Surat Al Hijr ayat 9)

Alqur'an berarti bacaan, nama-nama lain dari kitab suci ini adalah Al Furqaan (pembeda), Adz-dzikir (peringatan) dan lain-lain tetapi yang paling terkenal adalah Alqur'an.

Dalam Alquran ada lebih kurang 854 ayat-ayat yang menyatakan mengapa manusia tidak mempergunakan akal (alfalatak'kilun), yang menyuruh manusia bertafakur memikirkan (tafakarun) terhadap Alqur'an dan alam semesta, serta menyuruh manusia mencari ilmu pengetahuan.²⁹

Allah berfirman :

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui.* (Surah An Nahl ayat 43)

Al-Qur'an adalah inti agama. Menjaga dan menyebarkannya berarti menegakkan agama, sehingga sangat jelas keutamaan mempelajari dan mengajarkannya, meskipun bentuk nya berbeda-beda. Derajat yang

²⁸ Drs. H. Inu Kencana Syafii, *Alquran dan Ilmu Politik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996), hlm 1

²⁹ Drs. H. Inu Kencana Syafii, *Alqur'an dan Ilmu Politik*, hlm 3

paling sempurna adalah mempelajari maksudnya dan kandungannya. Derajat yang terendah adalah hanya membacanya saja.³⁰

5. TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiah yang berbasis pada masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat.

(UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS) Masyarakat melahirkan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Penjelasan umum peraturan pemerintah nomor 73 tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, pada alinea ketiga menyebutkan bahwa: "Pendidikan luar sekolah menambah dan melengkapi pendidikan yang tidak dapat diselenggarakan oleh jalur pendidikan sekolah. Pendidikan

³⁰ Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Kitab Fadhilah Amal*, hlm 600

luar sekolah memiliki keleluasaan jauh lebih besar daripada pendidikan sekolah untuk secara cepat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berubah, apalagi sebagai perwujudan ikhtiar pembangunan nasional.³¹

Penjelasan tersebut bisa dipandang sebagai pengakuan dan penghargaan atas kontribusi lembaga-lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah, semisal TPQ terhadap lembaga-lembaga pendidikan pada jalur luar sekolah. Berarti, keberhasilan pendidikan pada TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal dapat dipandang sebagai penunjang dan penopang atas keberhasilan lembaga-lembaga pendidikan sekolah seperti Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta sekolah/madrasah yang lebih tinggi, terutama untuk bidang-bidang studi terkait dengan agama islam.³²

a. Dasar TPQ

Ditinjau dari segi yuridis, ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ yaitu:

1. Pancasila.
2. Undang-Undang Dasar 1945.
3. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

³¹ Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 349

³² Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, 349

4. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
6. Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982jo. Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pegalaman Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.
7. Intruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an.

Ditinjau dari segi hukum islam, bisa ditemukan dalil nash yang memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran al-Qur'an. Dalil nash itu misalnya, firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

sebagai firman Allah swt terhadap orang-orang yang beriman untuk

memikul tanggung jawab menjaga diri sendiri dan segenap anggota keluarga dari neraka.

Sabda nabi saw menjelaskan ada tiga macam kewajiban orang tua terhadap anaknya, yaitu kewajiban memilihkan nama yang baik ketika anaknya telah lahir, kewajiban mengajarkan al-Qur'an ketika anak mulai bisa berfikir, dan kewajiban menikahi anak telah dewasa.

Kewajiban mengajarkan al-Qur'an kepada anak yang disabdakan oleh nabi saw tersebut bisa dijadikan penjelasan firman Allah SWT di atas dan bisa dipandang sebagai dasar keberadaan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an semisal TPQ.

b. Tujuan TPQ

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan human adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.³³

Bisa diperhatikan, bahwa titik pusat tujuan penyelenggaraan TPQ adalah mendidik para santri menjadi manusia yang berkepribadian Qur'ani dengan sifat-sifat:

1. Cinta al-Qur'an

³³ Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm. 352

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang menyukai, menyayangi, dan merindukan al-Qur'an. Generasi yang menetaapi semboyan tiada hari tanpa rindu berjumpa dengan al-Qur'an sebagai konsekwensi imannya terhadap kesempurnaan kebenaran al-Qur'an.

2. Komitmen terhadap al-Qur'an

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang merasa terilmu untuk mengaktualisasikan petunjuk-petunjuk al-Qur'an bagi diri sendiri dan lingkungannya dengan tabah lahir batin menghadapi segala resiko yang timbul secara intern maupun ekstern.

3. Menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup.

TPQ mendidik para santri menjadi generasi yang sehari-hari membaca al-Qur'an, mempelajari dan menghayati ajarannya menjadikan nilai-nilainya sebagai tolak ukur (baik/buruk, benar salah, haq/batil) bagi perbuatan sehari-hari dalam setiap semua keidupan seperti sosial, politik, ekonomi, seni, pendidikan dan lain-lain.³⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu kajian pustaka juga mempunyai

³⁴ Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag, *Kapita Selekta Pendidikan*, hlm. 352-353

andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil atau temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang, baik dalam bentuk buku atau kitab dan dalam bentuk tulisan lainnya. Maka penulis akan memaparkan beberapa buku yang sudah ada sebagai bandingan dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru. Beberapa buku dan karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut:

“Rina Sawani, Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu”
judul skripsi: Faktor rendahnya minat belajar pendidikan agama islam siswa kelas IV sekolah dasar negeri 05 kecamatan pagar jati kabupaten bengkulu
tengah: kurangnya kesaadaran dalam diri siswa akan urgen/pentingnya pelajaran tersebut, kurangnya waktu yang tersedia di dalam jadwal pelajaran.

“Walfajri, Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu”
judul skripsi: Faktor faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa iain bengkulu mengikuti sholat jum’at berjamaah di masjid al muttaqin(studi kasus di lingkungan rt 07 rw 02 kelurahan pagar dewa kota bengkulu): faktor faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bukan karena tidak mengetahui ataupun tidak memahami tentang sholat berjamaah itu sendiri, baik pahala yang di dapat bagi yang berjamaah ataupun tentang yang lainnya mengenai sholat berjamaah.

“Linda Apriani, Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN SYEKH NURJATI CIRBON” Judul Skripsi : Menurunnya Minat Membaca Al-Qur’an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis) : Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa menurunnya minat membaca AlQur’an pada anak usia sekolah (usia 13-18 tahun di Blok Manis) Desa Sidaresmi adalah dari faktor intern dan faktor ekstern. Solusi untuk mengatasi menurunnya minat mengaji tersebut adalah dengan cara pemberian motivasi terhadap anak, pendidikan pembiasaan mengaji, bekerjasama dengan ‘para orang tua dan menggerakkan lingkungan agar bersama-sama memberikan pendidikan agama yang baik pada anak melalui membaca Al-Qur’an selain itu adanya inovasi pada sistem pembelajaran Al-Qur’an.

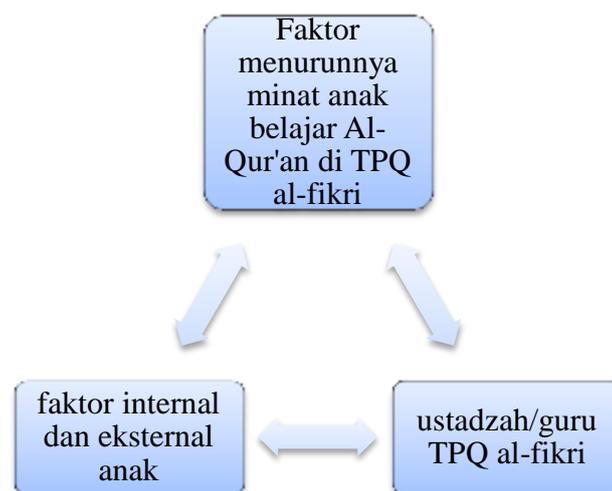
Dari ketiga Kajian Penelitian Terdahulu terdapat persamaan perbedaan yang signifikan dari penelitian yang akan saya laksanakan. Persamaan penelitian yang saya lakukan terhadap penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang minat siswa ataupun minat belajar. Adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang saya lakukan di TPQ al-fikri yang membahas masalah Faktor menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur’an (studi kasus di TPQ al-fikri jln.nangka panorama Bengkulu). Dan disini saya meneliti anak dari usia 7-12 tahun yang memang sudah mulai berkurang minat belajar al-Qur’an.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian³⁵.

Belajar Al-Qur'an sangatlah penting bagi kehidupan umat muslim, dimana telah terdapat dalam hadis nabi "*Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya*". Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an di zaman sekarang yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih.

Keingin untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Al-qur'an, tidak bisa lepas beberapa faktor belajar anak itu sendiri, seperti faktor internal dan eksternal serta minat dari anak itu sendiri untuk belajar al-qur'an tersebut.



³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), cet 6 hlm 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu disebut studi kasus.

Dalam penelitian ini studi kasus yang diteliti adalah faktor menurunnya minat belajar Al-Qur'an (Study kasus di TPQ Al-Fikri Jln,Nangka Panorama Kota Bengkulu)

B. Setting Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TPQ al-fikri Jln. Nangka Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 15 mei sampai dengan 9 juli 2019

C. Subyek dan Informan Penelitian

Metode penentuan subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek, dari mana suatu data diperoleh.

Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Guru/ustadz ustadzah
- b. Orang tua anak
- c. Anak itu sendiri

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam pelaksanaan penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang di butuhkan berdasarkan kajian yang di teliti oleh seorang peneliti.

1. Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, penulis terjun secara langsung di TPQ al-fikri jln.nangka rt 10 rw 04 panorama Kota Bengkulu. Sehingga data yang di dapat merupakan data fakta yang diperoleh dari sumbernya langsung. Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Ovservasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

Metode ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial, hal ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subyek penelitian melalui pimpinan lembaga, ustad dan yang berhubungan dengan subyek penelitian.

Metode ini peneliti gunaka sebagaimana yang dijelaskan oleh Spadley dalam bukunya sugiyono bahwa dalam

penelitian kualitatif obyek yang diteliti dinamakan situasi social yang terdiri dari tiga komponen yaitu *Place* (Tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (Kegiatan).³⁶

b. Dokumentasi

Adalah metode untuk mencari data otentik yang bersifat dokumenter, baik data berupa catatan harian memori dan catatan penting. Dokumen yang dimaksudkan adalah semua data yang tertulis.

Adapun data yang tergolong sumber data dokumentasi adalah data yang peneliti peroleh dari TPQ setempat, yaitu di TPQ al-fikrih jln.Nangka panorama Bengkulu serta anak TPQ usia 7-12 tahun dan orang tua anak tersebut.

c. Wawancara (*Interview*)

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan antara teknik observasi dengan teknik wawancara mendalam, karena selama melakukan peneliti juga melakukan *interview* (wawancara) kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, cv, 2014) ,hlm. 68-69

Disini metode wawancara digunakan untuk mencari data-data tentang keadaan masyarakat khususnya anak-anak yang akan dijadikan objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas namun masih terarah pada persoalan-persoalan penelitian. Dalam hal ini mengambil informan guru mengaji atau para ustadz, tokoh agama setempat serta masyarakat setempat yang juga mempunyai kepedulian dengan TPQ ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang katakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa,

orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan³⁷.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.³⁸ Yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih terfokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah semua data terkumpul, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan dianalisis secara kualitatif dengan ciri khasnya memperlakukan obyek penelitian yang bertumpu latar belakang alamiah (paradigma naturalistik) dan berdirir induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit tersebut digeneralisasikan menjadi yang bersifat umum.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data kualitatif, sesuai dengan konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley dalam bukunya Sugiyono. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktifitas dalam analisis

³⁷ Dr. Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 178

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 89

data sebagai berikut : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁹

Data *reduction* adalah proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta menstransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Setelah data di reduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, dapat juga berupa grafik dan sebagainya.

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya)

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 207-208

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Temuan Penelitian

- a) Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fikri

Tempat pegajian al-fikri didirikan pada tanggal 2 Mei tahun 2006 atas prakarsa dari bimbingan GRF (Gerakan Remaja Fisabilillah) "Ibun" (Junnaida) dan anggota GRF aktif "Irin" (Muzairin) TP al-fikri didirikan dengan sarana dan prasarana seadanya, yaitu tempat pengajian/tempat belajar mengaji di sebuah teras rumah yang dilengkapi dengan tikar plastic dan meja kayu. Diawal didirikannya TP al-fikri sudah memiliki anak didik (santri/santriwati) yang berasal dari tempat mengaji yang dikelola secara pribadi oleh cik ya (Nurlaila). Nurlaila sendiri merupakan lulusan PGA.N Bengkulu. Nurlaila memiliki lebih dari 20 santri yang meminta diajarkan mengaji di rumah pribadinya. Karena alasan kesehatan, nurlaila mundur mengajar ngaji di rumahnya. Karena hal tersebut, tercetus lah ide untuk menampung santri yang sudah ada dan akhirnya lahirlah TPQ Al-Fikri. Banyak masyarakat mengira, TPQ al-Fikri seperti TPQ/TPA yang biasanya memiliki sekretariat di salah satu masjid yang ada di suatu daerah. Kenyataannya tidak, TPQ Al-Fikri bukan TPQ ataupun TPA. TPQ Al-Fikri (T=Tempat) (P=Pengajian) (Q=Qur'an) Al-Fikri

disematkan dibelakang TP agar membedakan dari TPQ/TPA yang ada pada sebuah masjid. TP Al-Fikri independen (berdiri tanpa naungan organisasi apapun atau masjid manapun).

Untuk lebih terorganisir, maka dibentuklah struktur organisasi, kemudian dibuat juga buku catatan prestasi santri, yang wajib diisi oleh guru yang mengajar setiap harinya. Diawal berdirinya 2006 bahkan sampai sekarang 2019 guru yang mengajar di al-fikri hanya menerima honor/upah seadanya, tanpa ada setandar disetiap bulannya. TPQ al-fikri pernah memiliki santri aktif yang cukup banyak pada tahun 2015-2017 kurang lebih ada 100 orang dan dibagi 2 waktu belajar. Sore pukul 16.00 Wib (ba'da Asar) sampai selesai dan malam ba'da magrib sampai dengan selesai. Untuk malam hari diperuntukkan bagi santri yang tidak punya waktu disore hari karena kesibukan sekolah, bekerja, dan kuliah.

Adapun beberapa santri yang sudah khatam atau tamat Al-Qur'an diantaranya: Muklisin (sekarang karyawan indomart), Lutfiah Fatinnisa (kelas XII SMA. N 7 Bengkulu), Rofila Syifa Fadlatui Fitriyah (kelas VII.1 SMP. N 4 Bengkulu), Saika Damayanti (Kelas XI MAN Model Bengkulu) dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

“Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fikri berdiri tahun 2006 sampai dengan sekarang, TPQ ini sudah berdiri selama 13 tahun, jumlah keseluruhan muridnya sudah mencapai 646 orang. Kendala yang di alami oleh TPQ al-fikri saat ini adalah

kurangnya tenaga pengajar untuk anak-anak yang belajar Iqra', sedangkan untuk yang belajar al-qur'an kendalanya di minat anak semakin berkurang."⁴⁰

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) al-fikri berada di lingkungan warga jalan nangka rt 10 rw 004 no 16 Kecamatan Singaranpati Kelurahan Panorama Bengkulu. TPQ al-fikri mempunyai Visi dan Misi, Maksud dan Tujuan, Sasaran Sebagai berikut.

1. Visi : Terwujudnya anak-anak yang cinta Al-Qur'an.

Misi: 1.Meningkatkan pemahaman pada masyarakat, bahwa ilmu dunia wajib dibarengi dengan ilmu akhirat.

2.Mengajak santri al-fikri untuk bisa membaca Al-Qur'an sejak kecil.

3.Membiasakan santri al-fikri agar setiap hari wajib membaca Al-Qur'an walapun satu ayat.⁴¹

2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan didirikannya TPQ al-fikri adalah untuk memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin menitipkan anaknya belajar mengaji dan sulit mendapatkan tempat yang tepat karena jarak, waktu dan kesempatan.

⁴⁰ Wawancara Pribadi dengan Ibu Nurlaila (Guru TPQ al-fikri), 22 juli 2019

⁴¹ Observasi secara langsung, 22 juli 2019

3. Sasaran

Adapun sasaran dari didirikannya TPQ al-fikri ini adalah:

- a. Anak-anak di jalan angka khususnya dan kelurahan panorama pada umumnya.
 - b. Anak-anak yang sekoalh sore, dan susah menemukan tempat belajar mengaji yang buka pada malam hari.
- b) Keadaan Geografis TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu
- Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fikri berada didaerah Panorama lebih tepatnya di jalan angka, dengan jarak tempuh ke Pasar Panorama \pm 1 km, sedangkan ke Masjid An-Nikmah \pm 100 meter. TPQ ini beraktivitas di rumah ibu Nurlaila. Lokasi TPQ al-fikri mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut.
- 1) Sebelah Utara terbatas dengan perkebunan warga dan sekolah MI Nurul Huda
 - 2) Sebelah Selatan dibatasi rumah warga
 - 3) Sebelah Barat terbatas dengan halaman rumah warga
 - 4) Sebelah Timur dibatasi oleh pagar bambu rumah warga⁴²

⁴² Observasi yang dilakukan secara langsung, 22 juli 2019

c) Situasi dan Kondisi TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kondisi TPQ Al-fikri terlihat cukup baik, akan tetapi situasi belajarnya kurang efektif. Sebab pada saat temuan-temuan awal, ternyata anak yang sudah duluan dipanggil namanya untuk belajar/mengaji iqro' maupun al-qur'an itu diperbolehkan untuk pulang duluan dan yang terakhir bisa dikatakan pulang terakhir⁴³.

Waktu belajar di TPQ ini adalah sore hari pada pukul 16.30 WIB dan selesai pada waktu 17.30 WIB, proses pembelajarannya pada hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at dan untuk hari sabtu dan minggu TPQ al-fikri libur.

d) Sarana dan Prasarana TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

Pendukung kegiatan belajar di TPQ al-fikri, sudah tersedia sebagai sarana dan prasarana walaupun kurang memadai. Namun demikian jika ditinjau dari kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an cukup memadai.

⁴³ Observasi yang dilakukan secara langsung, 20 Mei 2019

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Al-Fikri

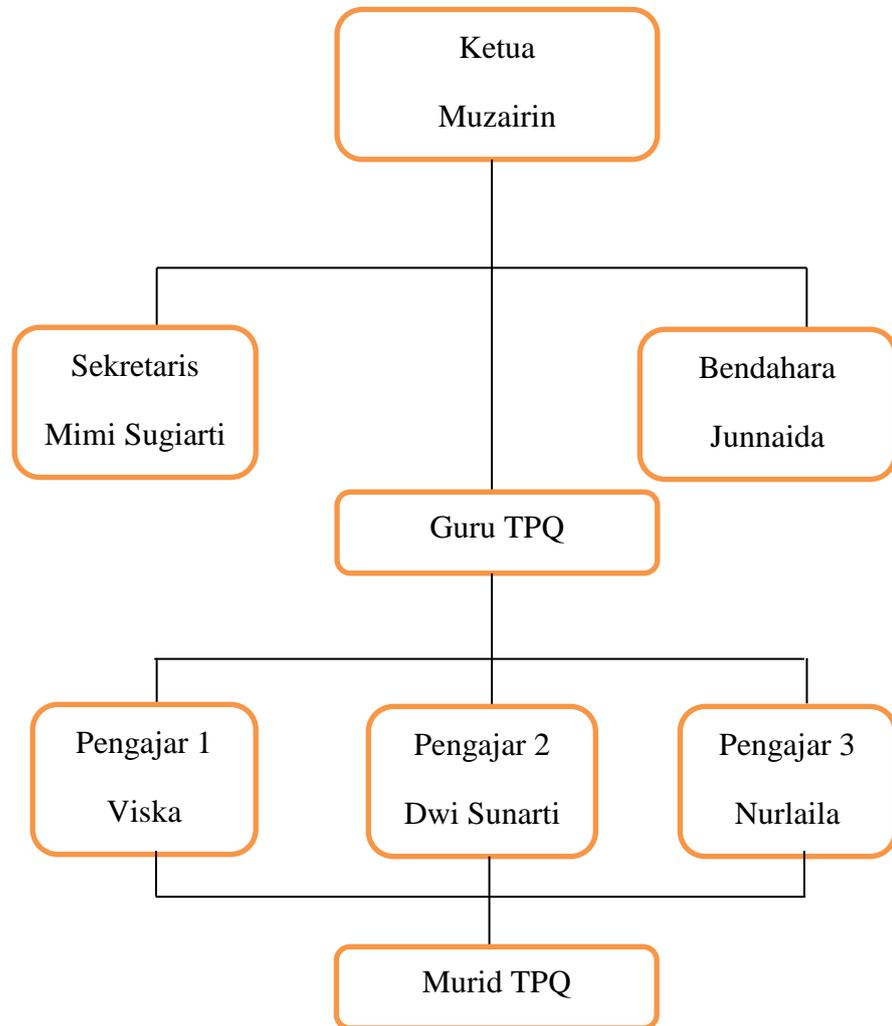
Sarana dan Prasarana	Kondisi	Jumlah
a. Al-Qur'an	Baik	7
b. Iq'ra	Baik	10
c. Meja guru dan murid	Baik	20
d. Ambal	Baik	3
e. Buku data murid	Baik	2

Sumber Data : *TPQ Al-Fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu*

Sarana dan Prasarana di TPQ al-fikri jarang di gunakan oleh murid, seperti Al-Qur'an dan Iq'ra. Murid-murid di TPQ al-fikri lebih suka membawa Al-Qur'an dan Iqro' nya sendiri ketimbang menggunakan fasilitas yang ada.⁴⁴

⁴⁴ Observasi langsung dengan murid-murid TPQ al-fikri, 20 mei 2019

e) Struktur Pengurus TPQ Al-Fikri Tahun



Gambar. 4.1 Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

f) Keadaan Guru TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu awalnya di dukung oleh 3 orang Ustadzah, tetapi untuk Ustadzah yang bernama Viska Helida sudah tidak aktif lagi mengajar, atau bisa dikatakan tidak mengajar lagi di TPQ al-fikri.

Keadaan guru TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Guru TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

No	Nama Ustadzah	Tamatan	Mengajar
1	Junnaida	SMA	Al-Qur'an
2	Nurlaila	PGA	Al-Qur'an dan Iqro'

Sumber data : *TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama*

Bengkulu

Tenaga pengajar di TPQ masih kurang sehingga proses pemberlajaran sedikit terganggu, sebab anak yang belajar Iq'ra berjumlah 29 orang dan itu tidak bisa di perhatikan satu persatu. Dan yang belajar Iqro' di TPQ al-fikri berusia 3 tahun sampai dengan 7 tahun, dan itu butuh perhatian lebih agar pembelajaran tidak terganggu dengan anak yang belajar Al-Qur'an.

“Dari pihak orangtua murid (*Pak Ibnu hafaz*) bahwa di TPQ al-fikri atau tempat pengajian ibu Nurlaila kurang pembantu (tenaga pengajar), seharusnya ditempat pengajian tersebut jangan ibu

nurlaila dan ibu junnaida saja yang mengajar, tetapi ada tenaga baru yang membuat suasana belajar di sana lebih kondusif agar tidak mengganggu suasana yang lain. Sedangkan murid disana sekarang lebih banyak anak yang belajar Iqro' dibandingkan dengan Al-Qur'an"⁴⁵

g) Keadaan Murid TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah murid TPQ Al-Fikri mencapai 41 orang secara rinci keadaan murid dan tingkat pengajian murid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Murid di TPQ Al-Fikri Jln. Nangka Panorama Bengkulu

No	Nama	Tingkat	Jenis kelamin(L/P)	Keterangan
1.	M. Rayhan S.	Al-Qur'an	L	Tidak Aktif
2.	Meta	Al-Qur'an	P	Aktif
3.	Habib	Al-Qur'an	L	Aktif
4.	Yubi	Al-Qur'an	L	Aktif
5.	Syifa	Al-Qur'an	P	Aktif
6.	Rayna	Al-Qur'an	P	Aktif
7.	M. Riski R	Al-Qur'an	L	Tidak Aktif
8.	M. Raffi	Al-Qur'an	L	Tidak Aktif
9.	Akbar Risqullah	Al-Qur'an	L	Tidak Aktif
10.	Idgham Sabiq	Al-Qur'an	L	Tidak Aktif
11.	Dimas Firmanda	Al-Qur'an	L	Aktif
12.	Ahmad Sahid D	Al-Qur'an	L	Tidak Aktif
13.	Rian	Iqro'	L	Aktif
14.	Emi	Iqro'	P	Aktif
15.	Alif	Iqro'	L	Aktif
16.	Zafira	Iqro'	P	Aktif
17.	Tondi	Iqro'	L	Aktif
18.	Rahman	Iqro'	L	Aktif
19.	Rasya	Iqro'	P	Aktif
20.	Yoga	Iqra'	L	Aktif
21.	Bima	Iqro'	L	Aktif
22.	Nayla	Iqro'	P	Aktif
23.	Natasya	Iqro'	P	Aktif

⁴⁵ Wawancara Pribadi dengan Warga masyarakat (bapak Ibnu hafaz selaku murid dari m. raffi) 30 juli 2019.

24	Bibi	Iqro'	L	Aktif
25.	Fatan	Iqro'	L	Aktif
26.	Asfa	Iqro'	P	Aktif
27.	Ilham	Iqro'	L	Aktif
28.	Aro	Iqro'	L	Aktif
29.	Fahri	Iqro'	L	Aktif
30.	Nugah	Iqro'	L	Aktif
31.	Dangkon	Iqro'	L	Aktif
32.	Uni	Iqro'	P	Aktif
33.	Caca	Iqro'	P	Aktif
34.	Dila	Iqro'	P	Aktif
35.	Denis	Iqro'	L	Aktif
36.	Dimas A	Iqro'	L	Aktif
37.	Tegar	Iqro'	L	Aktif
38.	Fauzza	Iqro'	P	Aktif
39.	Masita	Iqro'	P	Aktif
40.	Arini	Iqro'	P	Aktif
41.	Ira	Iqro'	P	Aktif

2. Penyajian Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Murid TPQ, Guru TPQ, dan Orangtua murid sebagai berikut:

1. Murid/Anak

- a. Pertanyaan (Jasmani) Pada saat keadaan sakit (flu,demam), dan cacat tubuh (keseleo,kurang pendengaran), apakah saudara/i tidak belajar Al-Qur'an di TPQ al-fikri?

Dari hasil wawancara dengan M. Rayhan Saputra

Mengatakan Bahwa:

“Iya, dikarenakan kondisi saya tidak memungkinkan untuk melakukan aktivitas seperti biasa”, “Iya, pernah kaki keseleo jadi susah berjalan”⁴⁶.

Meta Mengatakan :

⁴⁶ Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Juli 2019

“Tidak belajar, apalagi kalo lagi halangan”, “Kalo kondisinya tidak parah masih bisa pergi ya tetap belajar al-qur’an”⁴⁷

Idgam Sabiq Mengatakan:

“Kalo demam idak pernah belajar al-qur’an”, “Tidak belajar, lebih memilih istirahat di rumah”⁴⁸

Akbar Rasqullah mengatakan:

“iya”, karena tidak enak badan”, “tidak belajar”⁴⁹

M. Raffi mengatakan:

“Tidak belajar, karena pas demam idk bisa nak belajar. Cuma bisa tidur dikamar”. “Kalo tidak terlalu sakit tetap belajar, tapi di rumah”⁵⁰

M. Riski R Mengatakan:

“tidak belajar, karena pas demam idak bisa nak belajar”, “tidak belajar, lebih milih istirahat”⁵¹

Dimas Firmanda Mengatakan:

“Belajar kalo cuma flu atau pilek”, “Tidak, lebih milih istirahat dirumah”⁵²

Ahmad Sahid D Mengatakan:

“tidak pernah, kalo demam cuma bisa di rumah istirahat”, “iya, lebih baik istirahat”⁵³

⁴⁷ Wawancara dengan Meta, 30 juli 2019

⁴⁸ Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 juli 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 juli 2019

⁵⁰ Wawancara dengan M. Raffi, 29 Juli 2019

⁵¹ Wawancara dengan M. Riski R, 30 juli 2019

⁵² Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 juli 2019

⁵³ Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 juli 2019

- b. Pertanyaan (Psikologi) Menurut saudara/I, Apakah belajar Al-Qur'an tidak dibutuh dalam keseharian saudara/I dan apa yang membuat saudara/i tidak tertarik belajar disana?

M. Rayhan Saputra Mengatakan Bahwa:

“Butuh, paling pas disuruh ngaji di sekolah bisa”,
“Orangnya sedikit”⁵⁴

Meta Mengatakan :

“Butuh, karena disekolah saya sering belajar al-qur'an”,
“Paling dengan cara guru mengajarnya, karena yang duluan di panggil nama nya untuk belajar kalo sudah selesai boleh pulang”⁵⁵

Idgam Sabiq Mengatakan:

“Butuh, biar bisa baca al-qur'an”, “iya, karena belajar disana tidak enak dan suka dimarah”⁵⁶

Akbar Rasqullah mengatakan:

“Entah, disuruh ibu belajar al-qur'an sama”, “yang belajar al-qur'an sedikit di sana”⁵⁷

M. Raffi mengatakan:

“Butuh, biar bisa baca al-qur'an”, “Guru yang ngajar sudah tua, dan suka marah-marah”⁵⁸.

M. Riski R Mengatakan:

⁵⁴ Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 juli 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Meta, 30 juli 2019

⁵⁶ Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 juli 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 juli 2019

⁵⁸ Wawancara dengan M. Raffi, 29 Juli 2019

“butuh agar bisa baca al-qur’an” , “Guru nya suka marah”⁵⁹

Dimas Firmanda Mengatakan:

“Butuh biar bisa baca al-qur’an”, “Kadang mulai ngajinya agak lama”⁶⁰

Ahmad Sahid D Mengatakan:

“butuh, karena disekolah saya harus bisa baca al-qur’an” “Gurunya suka marah”⁶¹

- c. Pertanyaan (Kelelahan) Apakah saudara/i merasa bosan belajar Al-Qur’an di TPQ al-fikri, dan metode yang digunakan membuat saudara/i tidak bersemangat dalam belajar disana?

M. Rayhan Saputra Mengatakan Bahwa:

Iya, karena yang belajar al-qur’an sedikit dan kadang tidak ada orang”, “Iya, karena pengajarnya sudah tua”⁶²

Meta Mengatakan :

“Pernah bosan, karena kelamaan nunggu giliran belajar”, “tidak ada menggunakan metode apapun, seperti ngaji biasa”⁶³

Idgam Sabiq Mengatakan:

“Bosan”, “iya, cara ngajar nya seperti itu aja”⁶⁴

Akbar Rasqullah mengatakan:

⁵⁹ Wawancara dengan M. Riski R, 30 juli 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 juli 2019

⁶¹ Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 juli 2019

⁶² Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Juli 2019

⁶³ Wawancara dengan Meta, 30 juli 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 juli 2019

“Bosan, karena belajar disana tidak menarik”,
“belajarnya biasa aja, jadi idk semngat”⁶⁵

M. Raffi mengatakan:

“Bosan sekali, karena cuma sediki yang belajar al-qur’an di sana”. “belajarnya tidak enak, hanya baca al-qur’an sudah tu pulang”⁶⁶

M. Riski R Mengatakan:

“Bosan, karena yang belajar al-qur’an sedikit”, “cara mengajarnya bikin bosan, karena sudah baca al-qur’an pulang”⁶⁷

Dimas Firmanda Mengatakan:

“kadang bosan, tidak ada teman sebaya yang belajar al-qur’an”, “tidak ada metode yang digunakan, belajar seperti biasa.”⁶⁸

Ahmad Sahid D Mengatakan:

“bosan nunggu giliran mengaji”, “tidak ada menggunakan metode apapun”⁶⁹

- d. Pertanyaan (Keluarga) Apakah orangtua tidak mengajarkan saudara/i belajar Al-Qur’an di rumah, tidak memberikan dorongan(motivasi), orangtua saudara/i tidak pernah belajar Al-Qur’an, orangtua saudara/i tidak terjangkau dalam membiayai belajar Al-Qur’an di TPQ al-fikri?

M. Rayhan Saputra Mengatakan Bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 juli 2019

⁶⁶ Wawancara dengan M. Raffi, 29 juli 2019

⁶⁷ Wawancara dengan M. Riski R, 30 juli 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 juli 2019

⁶⁹ Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 juli 2019

“Jarang, orang tua sibuk kerja”, “ada, tapi sesekali saja”, “Pernah liat pada saat selesai sholat subuh”, “terjangkau”⁷⁰

Meta Mengatakan :

“Jarang, soalnya ibu sudah tua”, “sering, saya selalu disuruh untuk bisa baca al-qur’an”, “tidak pernah”, “terjangkau”⁷¹

Idgam Sabiq Mengatakan:

“orang tua tidak sempat mengajarkan dirumah karena sibuk kerja”, “jarang, paling pas saya sudah jarang ngaji baru d suruh lagi belajar”, “jarang melihat”, “terjangkau, karena orang tua saya mampu”.⁷²

Akbar Rasqullah mengatakan:

“pernah mengajarkan”, “ada, sasekali”, “pernah”, “terjangkau”⁷³

M. Raffi mengatakan:

“Ngajarkan, karena sudah tidak belajar lagi di sana”, “jarang”, “tidak, orang tua saya sering baca al-qur’an”, “terjangkau”⁷⁴

M. Riski R Mengatakan:

“ngajar di rumah, tapi sudah mulai jarang karena sibuk kerja”, “sudah mulai jarang”, “pernah”, “terjangkau”⁷⁵

Dimas Firmanda Mengatakan:

⁷⁰ Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 Juli 2019

⁷¹ Wawancara dengan Meta, 30 juli 2019

⁷² Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 juli 2019

⁷³ Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 juli 2019

⁷⁴ Wawancara dengan M. Raffi, 29 juli 2019

⁷⁵ Wawancara dengan M. Riski R, 30 juli 2019

“mengajarkan”, “pernah, tapi tidak selalu”, “jarang”, “terjangkau”.⁷⁶

Ahmad Sahid D Mengatakan:

“mengajarkan”, “memberikan, tapi jarang”, “jarang”, “mampu”.⁷⁷

- e. Pertanyaan (Sekolah dan Masyarakat), Apakah teman-teman disekolah saudara/i tidak ada yang belajar Al-Qur'an, disekolah saudara/i tidak ada yang membahas pembelajaran AL-Qur'an? Apakah saudara/i terpengaruh dengan teman-teman sebaya yang tidak belajar Al-Qur'an, merasa tidak nyaman dan terpengaruh dengan lingkungan masyarakat yang tidak belajar Al-Qur'an, lebih suka membaca media masa dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an?

M. Rayhan Mengatakan:

“Sedikit”, “belum ada”, “iya, dari sanak saudara dan teman-teman”, “iya, karena disana pengajarnya sudah pada tua dan metode yang digunakan mudah bosan”, “tergantung, baca al-qur'an juga dan baca media sosial juga”.⁷⁸

Meta Mengatakan :

“Belajar al-qur'an semua d sekolah”, “bahas saat pelajaran al-qur'an hadis”, “kadang terpengaruh”, “kurang nyaman”, “tergantung situasi, kalo lagi halangan ya gak bisa belajar al-qur'an. Dan saya milih untuk nonton atau main hp.”⁷⁹

Idgam Sabiq Mengatakan:

⁷⁶ Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 juli 2019

⁷⁷ Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 juli 2019

⁷⁸ Wawancara dengan M. Rayhan Saputra, 29 juli 2019

⁷⁹ Wawancara dengan Meta, 30 juli 2019

“Ada, cuma sedikit”, “ada, saat pelajaran agama islam”, “terpengaruh, kebanyakan teman saya tidak ada yang belajar al-qur’an dan sibuk bermain”, “idak nyaman”, “lebih suka nonton tv dan main hp”⁸⁰

Akbar Rasqullah mengatakan:

“Ada, tapi tidak banyak”, “belum ada”, “iya, teman-teman lebih suka bermain.” , “idak nyaman”, “lebih suka nonton”⁸¹

M. Raffi mengatakan:

“Belajar semua, karena disekolah sudah sholat disuruh baca al-qur’an”, “pada saat pelajaran agama islam dan meterinya tentang al-qur’an”, “terpengaruh, karena teman dekat rumah sering main game dan saya lupa waktu”, “tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka main hp dan nonton, baca al-qur’an pas orang tua nyuruh belajar aja”⁸²

M. Riski R Mengatakan:

“Sedikit, apalagi teman laki-laki, hampir semua teman di sekolah tidak belajar al-qur’an”, “ada saat pelajaran agama islam”, “terpengaruh, teman sering ngajak main game FF (Free Fire), “idak nyaman untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka main hp, nonton tv”⁸³

Dimas Firmanda Mengatakan:

“Sedikit” , “belum ada”, “terpengaruh, teman-teman dekat rumah kebanyakan main, dan saya pun sering di ajak untuk ikut, “tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka nonton dan main hp”⁸⁴

⁸⁰ Wawancara dengan Idgam Sabiq, 29 juli 2019

⁸¹ Wawancara dengan Akbar Rasqullah, 29 juli 2019

⁸² Wawancara dengan M. Raffi, 29 juli 2019

⁸³ Wawancara dengan M. Riski R, 30 juli 2019

⁸⁴ Wawancara dengan Dimas Firmanda, 30 juli 2019

Ahmad Sahid D Mengatakan:

“Belajar semua, karena disekolah saya selalu belajar al-qur’an saat mata pelajaran al-qur’an hadis, “Ada”, “terpengaruh, sebab teman-teman saya semua nya pemain game dan selalu mengajak untuk bermain”, “tidak nyaman kalo untuk belajar al-qur’an”, “lebih suka bermain game hp bersama teman-teman”⁸⁵

2. Guru TPQ

- a. Apakah anak-anak selalu merasa bosan saat belajar Al-Qur’an di TPQ al-fikri, dan Apakah di TPQ al-fikri tidak menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak bersemangat belajar Al-Qur’an

Dari hasil wawancara dengan ibu nurlaila mengatakan:

“Pernah ada yang merasa bosa, karena lama menunggu untuk di panggil belajar al-qur’an, Tidak ada menggunakan metode apapun, belajar mengaji seperti biasa. Karena ibu juga sudah tua. Tidak tau harus menggunakan metode pengajaran seperti yang diinginkan anak.”⁸⁶

- b. Menurut ibu, bagaimana keadaan orangtua anak, keluarga anak yang selalu bertengkar (masalah rumah tangga), dan ada keluarga anak yang kurang mampu untuk membiayai anaknya belajar Al-Qur’an di TPQ al-fikri?

Ibu Nurlaila Mengatakan:

“Semua keadaan orang tua anak yang belajar disini baik, Kalo bertengkar ibu tidak tau ya, sebab ibu tidak terlalu memperhatikan keluarga sianak ini, Memang ada keluarga yang kurang mampu, tapi kalo untuk membayar anggaran belajar tiap bulannya saya rasa semua keluarga mampu.

⁸⁵ Wawancara dengan Ahmad Sahid D, 30 juli 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Nurlaila, 29 juli 2019

Sebab disini pembayaran tiap bulannya hanya 25.000/bln”.⁸⁷

- c. Bagaimana solusi pihak TPQ untuk Meningkatkan minat anak belajar Al-Qur’an?

Ibu Nurlaila Mengatakan :

“TPQ al-fikri memberikan motivasi kepada anak, bahwa belajar al-Qur’an merupakan ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat. Memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum mengerti belajar al-Qur’an. Serta TPQ al-fikri juga pernah mengadakan lomba hari jadi TPQ untuk meningkatkan minat anak yang belajar di TPQ tersebut dan bekerja sama kepada orang tua anak agar anak nya belajar al-qur’an dan mengurangi bermain game online saat waktunya belajar al-qur’an.”⁸⁸.

3. Orangtua Anak

- a. Saat anak dalam keadaan sakit (flu, demam) dan cacat tubuh (tangan keseleo, kurang pendengaran) Apakah ibu/bapak tidak mengizinkan dan anak tidak belajar Al-Qur’an di TPQ al-fikri?

Hasil wawancara dengan Bapak IPTU. Budimansay, S.Sos mengatakan :

“Memberikan izin kalo anak itu memang anak itu sanggup untuk belajar dalam keadaan sakit, Tidak belajar, karena dia lebih memilih untuk istirahat”.⁸⁹

Ibu Komariah mengatakan :

“Memberikan izin kalo dia tidak halangan dan sanggup untuk belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”⁹⁰

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurlaila, 29 juli 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurlaila, 29 juli 2019

⁸⁹ Wawancara dengan bapak IPTU Budimansayh, S.Sos, 29 juli 2019

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Komariah, 30 juli 2019

Ibu Jumiarsi Mengatakan:

“Memberikan izin kalo fisiknya sanggup untuk belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”⁹¹

Ibu Oktama dewi Mengatakan:

“Memberikan izin kalo dia memang nak belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”⁹²

Bapak Ibnu Hafaz Mengatakan :

“Memberikan izin kalo dia nak belajar, Tidak belajar, saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”⁹³

Ibu Sutina Mengatakan :

“Memberikan izin kalo anak aku nak belajar, Tidak belajar, lebih disuruh untuk istirahat dirumah”⁹⁴

Ibu Susanti Mengatakan :

“Memberikan izin kalo dia nak belajar, Kadang belajar kalo dia masih sanggup, tapi saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”⁹⁵

Bapak Sidiq Purnomo Mengatakan :

“Memberikan izin kalo dia nak belajar, Jarang dia mau belajar klo keadaan seperti itu, tapi saya lebih suruh untuk istirahat dirumah”⁹⁶

- b. Apakah ibu/bapak tidak pernah mengajarkan anak untuk belajar Al-Qur'an, pernah bertengkar sehingga anak tidak mau belajar Al-Qur'an dan tidak mampu membiayai anak untuk belajar Al-Qur'an di TPQ al-fikri?

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Jumiarsih, 29 juli 2019

⁹² Wawancara dengan Ibu Oktama Dewi, 29 juli 2019

⁹³ Wawancara dengan Bapak Ibnu Hafaz, 30 juli 2019

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sutina, 30 juli 2019

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Susanti, 30 juli 2019

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sidiq Purnomo, 30 juli 2019

IPTU. Budimansyah, S.Sos Mengatakan:

“Pernah, kadang anak nya itu yang tidak mau belajar, Tapi kalo anak sampai tidak mau belajar al-qur’an itu tidak ada, Mampu , tinggal anak nya mau atau tidak belajar al-qur’an”⁹⁷.

Ibu Komariah Mengatakan:

“Udah jarang, karena ibu sudah tua dan huruf-huruf al-qur’an sudah tidak Nampak lagi, Tidak pernah, karena ibu kan sekarang sendiri, Mampu , tinggal anak nya mau atau tidak lagi belajar al-qur’an. soalnya di TPQ itu biayanya murah”⁹⁸.

Ibu Jumiarsi Mengatakan:

“Jarang, sebab ibu sibuk kerja. Mungkin pada waktu luang ibu ngajarkan nya, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi anak saya tidak lagi belajar disana karena dia tidak mau, dia bilang tidak enak belajar disana”⁹⁹.

Ibu Oktama Dewi mengatakan:

“Sering kalo ada waktu luang, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi anak saya tidak lagi belajar disana karena dia tidak mau, dia bilang suka dimarah. Sekarang belajar al-qur’an di tempat yang sama dengan Idgam Sabiq”¹⁰⁰.

Bapak Ibnu Hafaz Mangatakan:

“Sering, karena anak saya sudah tidak belajar lagi disana, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, tapi memang dia tidak mau belajar al-qur’an di luar. Sebab pulang sekolah sudah sore”¹⁰¹.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak IPTU. Budimansyah, S.Sos, 29 juli 2019

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Komariah, 30 juli 2019

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Jumiarsi, 29 juli 2019

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Oktama Dewi, 29 juli 2019

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ibnu Hafaz, 30 juli 2019

Ibu Sutina Mengatakan:

“Sering, karena anak saya sudah tidak belajar al-qur’an lagi di luar, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Tapi memang anak nya sudah tidak mau lagi belajar disana, dan suka di marah”¹⁰².

Ibu Susanti Mengatakan:

“Jarang, karena dia sudah belajar di sana, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, disana murah. Mangkanya saya suruh dia untuk belajar terus”¹⁰³.

Bapak Sidiq Purnomo Mengatakan:

“Jarang, karena saya sibuk kerja. Dan dia juga sudah belajar disekolahnya, Kalo sampai anak tidak mau belajar itu tidak pernah, Mampu, tapi anak nya tidak mau. Sebab dia bilang pulang sekolah sudah sore”¹⁰⁴.

- c. Apakah anak ibu/bapak pernah tidak belajar AL-Qur’an karena terpengaruh dengan teman-temannya dan terpengaruh dengan Media masa (Tv, Hp, majalah)?

Bapak IPTU. Budimansyah, S.Sos Mengatakan:

“Sering, kini aja sudah tidak belajar al-qur’an lagi. Terpengaruh dengan teman-teman nya bermain game online di HP, Terpengaruh, tapi kalo lagi disuruh baca Al-Qur’an harus mau, kalo tidak mau ya dimarah”¹⁰⁵.

Ibu Komariah Mengatakan:

“Sering, tapi kalo kelihatan sama ibu ya dimarahi, Pernah , sampe lupa waktu”¹⁰⁶.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Sutina, 30 juli 2019

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Susanti, 30 juli 2019

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Sidiq Purnomo, 30 juli 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak IPTU. Budimansyah, S.Sos, 29 juli 2019

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu komariah, 30 juli 2019

Ibu Jumiarsi Mengatakan:

“ada, tapi kalo kelihatan sama ibu ya dimarahi suruh belajar, Pernah , sampai lupa waktu kalo hari itu dia harusnya belajar al-qur’an”¹⁰⁷.

Ibu Oktama Dewi Mengatakan:

“ada, tapi kalo kelihatan sama ibu ya dimarahi, Pernah , sampai lupa waktu”¹⁰⁸.

Bapak Ibnu Hafaz Mengatakan:

“Kalo dulu terpengaruh pada saat belajar al-qur’an sore, kalo sekarang dia belajar di rumah di malam hari. jadi idak terpengaruh dengan teman lagi, sebab bapak tidak suruh dia main keluar malam, Pernah , sampe lupa waktu dan ketiduran”¹⁰⁹.

Ibu Sutina Mengatakan:

“Terpengaruh nian, sampai-sampai pulang magrib sudah itu pergi lagi main, Sering nian, main hp terus itulah kerjanya”¹¹⁰.

Ibu Susanti Mengatakan:

“Terpengaruh, lebih terpengaruh liat teman-temannya main game di hp, Sering, kalo idak main hp nonton tv sampai lupa waktu”¹¹¹.

Bapak Sidiq Purnomo Mengatakan:

“Anak jaman sekarang terpengaruh nian dengan teman-temannya, apalagi kalo main hp, Sering, sampai larut malam pernah”¹¹².

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Jumiarsi, 29 juli 2019

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Oktama Dewi, 29 juli 2019

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Ibnu hafaz, 30 juli 2019

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sutina, 30 juli 2019

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Susanti, 30 juli 2019

¹¹² Wawancara dengan Bapak Sidiq Purnomo, 30 juli 2019

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data dan hasil temuan yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti mengkaji lebih mendalam untuk menemukan hasil yang maksimal. Dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara serta untuk keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi dan analisis datanya menggunakan model Miles dan Humbermen yaitu melalui penyajian dan data selanjutnya direduksi, display data serta menarik kesimpulan dari berbagai data yang telah diperoleh, baik itu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Fikri?

Berdasarkan observasi, dokumentasi dan wawancara terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya minat anak dalam belajar al-Qur'an di TPQ al-fikri, (a) faktor anak, sebab dari hasil wawancara anak lebih cenderung tidak mengetahui kebutuhan belajar al-qur'an sehari-hari. Mereka menjawab hanya sebatas untuk bisa membaca al-qur'an. Dan anak juga tidak mau belajar dengan alasan orang yang belajar disana sedikit. (b) faktor keluarga, hasil wawancara orangtua kurang memperhatikan anak dalam hal pendidikan non formal, karena sibuk dengan pekerjaan. Dan menyebabkan anak juga tidak merespon dengan baik, karena dorongan dari orangtua masih kurang.

(c) Sekolah, sebab sekolah sekarang sudah menggunakan sistem full day. Ini merupakan salah satu penyebab menurunnya minat belajar anak. (d) Teman Sebaya, sebab anak-anak yang belajar al-qur'an semuanya terpengaruh dengan teman. (e) Perkembangan IT, anak-anak yang belajar di TPQ terpengaruh dengan teknologi, seperti bermain HP, nonton Tv dan teknologi lainnya. (f) Guru, penyebabnya guru yang mengajar disana tidak bisa membuat suasana belajar berjalan kondusif, dan guru juga tidak menggunakan metode apapun dalam mengajarkan muridnya.

2. Solusi penyebab menurunnya minat belajar Al-Quran di TPQ Al-Fikri.

Dari hasil wawancara kepada guru TPQ mengenai solusi yang diberikan adalah guru TPQ al-fikri memberikan motivasi kepada anak, bahwa belajar al-Qur'an merupakan ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat. Memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum mengerti belajar al-Qur'an. Serta TPQ al-fikri juga pernah mengadakan lomba hari jadi TPQ untuk meningkatkan minat anak yang belajar di TPQ tersebut dan bekerja sama kepada orang tua anak agar anaknya belajar al-qur'an dan mengurangi bermain game online saat waktunya belajar al-qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurunnya minat anak dalam belajar al-qur'an pada usia 7-12 tahun di TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (a) faktor anak, (kesehatan, psikologi, dan kelelahan) (b) keluarga (c) sekolah (d) Teman bermain (e) perkembangan IT (f) guru
2. TPQ al-fikri memberikan motivasi kepada anak, bahwa belajar al-Qur'an merupakan ilmu yang berguna untuk dunia dan akhirat. Memberikan perhatian lebih kepada anak yang belum mengerti belajar al-Qur'an. Serta TPQ al-fikri juga pernah mengadakan lomba hari jadi TPQ untuk meningkatkan minat anak yang belajar di TPQ tersebut dan bekerja sama kepada orang tua anak agar anak nya belajar al-qur'an dan mengurangi bermain game online saat waktunya belajar al-qur'an.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab menurunnya minat anak dalam belajar Al-Qur'an dan solusinya di TPQ al-fikri jln. Nangka Panorama Bengkulu. Dengan tujuan dapat bermanfaat bagi semua pihak, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi anak khusus nya di jln. Nangka Panorama Bengkulu, biasakanlah belajar Al-Qur'an. Jangan sampai buta terhadap Al-Qur'an yang merupakan kitab umat islam.

- b. Bagi Orangtua sebaiknya lebih memperhatikan pendidikan Non Formal untuk anak nya terutama belajar Al-Qur'an, lebih baik lagi orangtua memberikan perhatian khusus agar anak lebih giat lagi belajar Al-Qur'an.
- c. Bagi TPQ Al-Fikri tingkatkan cara pembelajaran di TPQ tersebut, agar anak lebih suka dan tertarik belajar al-qur'an disana dan sebaiknya TPQ al-fikri menggunakan metode pengajaran, dan sebaiknya anak yang sudah belajar al-Qur'an jangan d suruh pulang terlebih dahulu, dan biarkan mereka pulang bersama agar ada rasa kebersamaan. Jika tidak ada anak yang nantinya akan merasa tidak nyaman karena trakhir mengaji dan trakhir pula pulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta, cet 2.
- Budiningsih C. Asri, 2012 *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta cet.2.
- Depdiknas, 2005 *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai pustaka.
- Djaali, H. 2008 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Bumi Aksara cet. 3
- Gerungan, W. A, 1996 *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco
- Gultom, Maidin. 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Bandung P.T.Refika Aditama, Cetakan Kedua,
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga,
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional Surabaya, tt
- Meleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim,H 2012. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, cet 5
- Noor Juliansayh, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Prenadamedia Group, cet 6
- Rohmad Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta, Teras.
- Sayfiie, Inu Kencana. 1996. *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Singer, Kurt, 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung, Remadja Karya terj. Bergman Sitorus.

- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Rineka Cipta cet. 5.
- Sugiono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta,cv.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta, Prenamedia Group.
- Suryabrata,Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No 23 tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*, 2007. Jakarta, Visimedia
- Winkel. 1989. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta :Gramedia.
- Yamin Martinis, 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta cet. 6.
- Yunus Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta :Hilda Karya.
- Zakariyya, Muhammad Al-Kandahlawi, 2011. *Kitab Fadhilah Amal*, Jakarta: Ash-Shaff.